

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Studi pada kajian ini ingin mengkaji mengenai pemberdayaan masyarakat Islam melalui Komunitas KRESEK di Kabupaten Kudus. Pemberdayaan merupakan salah satu kerangka berfikir dalam suatu pengembangan diri dimana seluruh fokus dan perhatiannya menyangkut pada seluruh aspek manusia dan lingkungannya. Kemampuan untuk berdaya merupakan suatu kemandirian yang dimiliki oleh masyarakat dalam suatu program pembangunan yang mempunyai tujuan untuk memandirikan setiap individu masyarakat. Pemberdayaan merupakan serangkaian bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan dan memandirikan suatu kelompok masyarakat yang rentan dan lemah untuk mencapai perubahan sosial baik dalam bidang sosial maupun ekonominya, sehingga masyarakat bisa mempunyai pekerjaan tetap, bisa berpartisipasi aktif dan mandiri dalam kegiatan sosial dilingkungannya, dan masyarakat lemah dapat menyampaikan aspirasinya.¹

Pemberdayaan muncul untuk mengatasi permasalahan yang timbul karena adanya permasalahan sosial dilingkungan masyarakat. Dengan adanya permasalahan sosial dilingkungan masyarakat kesadaran dari diri masyarakat sangat dibutuhkan dalam proses pembangunan. Selain itu pihak luar seperti pemerintah juga dapat ikut membantu untuk memecahkan permasalahan yang ada pada masyarakatnya yang ditujukan agar masyarakat dapat berdaya. Faktor penting dalam proses pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi permasalahan di masyarakat adalah adanya kesadaran dan kemauan dari dalam diri masyarakat untuk berubah. Dengan demikian hal yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu dengan melakukan pemanfaatan potensi yang ada dengan maksimal sehingga bisa bermanfaat bagi sekelompok masyarakat di daerah tersebut.

Aktivitas manusia dalam pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang semakin beragam tentunya

¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), 60.

dapat perkembangan tumpukan sampah yang semakin banyak di Indonesia. Setiap aktivitas manusia dalam keseharian hidupnya baik secara individu maupun kelompok baik di rumah, pasar, sekolah, kantor, dan dimanapun itu pasti akan menghasilkan sampah. Sampah merupakan sisa dari benda yang telah dipakai atau digunakan oleh masyarakat yang tidak dapat digunakan lagi dalam bentuk padat, gas, ataupun cair.² Sampah dibagi menjadi dua jenis yaitu; sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang bersumber dari bahan-bahan organik atau alami misalnya sampah tumbuhan, sisa makanan, kotoran makhluk hidup, dan bangkai hewan, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang berasal dari bahan sintetis atau buatan misalnya plastik, botol dan kaleng-kalengan.³ Sampah merupakan masalah bagi masyarakat. Untuk itu pengelolaan sampah sangat penting untuk terus dilakukan. Sampah bukanlah tanggung jawab pemerintah atau lembaga yang berwenang saja, akan tetapi sampah menjadi tanggung jawab bagi kita semua baik pemerintah, lembaga yang berwenang, dan juga masyarakat. Karena sejatinya sampah ada dikarenakan aktivitas manusia. Sampah memiliki dampak negatif yang besar bagi lingkungan. Tumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan bencana alam, bibit penyakit, dan tercemarnya suatu ekosistem.

Pengelolaan sampah ada karena sampah yang ada di Indonesia sudah lebih dari batas wajar. Pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan kegiatan daur ulang atau *recycle* yang berarti pemrosesan kembali sampah menjadi barang baru yang dapat difungsikan kembali.⁴ Tujuan adanya pengelolaan sampah adalah untuk menjadikan sampah sebagai sumber daya dan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat serta kualitas lingkungan.

² Akhmad Riduan, *Penanganan & Pengelolaan Sampah: Studi Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), 30-31.

³ Ritin Migristine, *Pengelolaan Sampah Plastik*, (Bandung: TITAN ILMU, 2018), 2.

⁴ Hijrah Purnama Putra, Dkk., “Studi Hubungan Antara Tingkat dan Pendapatan Keluarga Terhadap Sikap dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta)”, *dalam Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, Volume 5, Nomor 2, (2013): 93-94, diakses pada 15 Desember 2021, https://scholar.gppgle.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=studi+antara+tin+gkat+pendidikan+dan+pendapatan+keluarga+&btnG=#d=gs_qabs&u=%3DZwRKXC6nnYIJ.

Untuk itu komunitas KRESEK Kudus hadir untuk meminimalisir permasalahan sampah yang ada di Kabupaten Kudus dengan melakukan berbagai kegiatan dan mengemas edukasi tentang sampah menjadi kreasi seni. Aksi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Komunitas KRESEK Kudus yaitu dengan menggunakan aksi pengelolaan sampah 5R yaitu; *Refuse, Reduse, Reuse, Recycle, dan Rot*. Komunitas KRESEK merupakan komunitas sosial yang fokus pada permasalahan lingkungan, terutama pada permasalahan sampah dan pengelolaannya. Kegiatan yang ada pada Komunitas KRESEK Kudus diantaranya yaitu program sedekah sampah, Beasiswa peduli lingkungan, Desa binaan, dan Kelas Kreasi.

Pengelolaan sampah ini dilakukan oleh Komunitas KRESEK di basecamp komunitas KRESEK desa Barongan. Komunitas KRESEK ini sudah ada sejak 6 tahun lebih dengan beragam kegiatan pengelolaan sampah. Munculnya Komunitas KRESEK Kudus ini dipelopori oleh Faesal Adam Selaku Founder KRESEK. Alasan Bapak Faesal Adam mendirikan dan mengembangkan Komunitas Kresek ini adalah untuk mengurangi sampah yang ada di kabupaten kudus dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya. Sedekah sampah merupakan fokus utama program yang sekarang sedang dijalankan oleh Komunitas KRESEK Kudus. Program sedekah sampah adalah program yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi sampah rumah tangga yang dapat bermanfaat bagi pendidikan yang ada di Kabupaten Kudus. Program kegiatan sedekah sampah ini dilaksanakan dengan mengajak msasyarakat dengan mengumpulkan sampah rumah tangga yang layak jual dan tidak terpakai lagi untuk di donasikan pada Komunitas KRESEK Kudus. Hasil dari donasi sampah akan dikumpulkan dan dijual, sehingga hasil penjualan sampah tersebut akan diperuntukkan bagi pelajar SMA sederajat yang akan menerima beasiswa dari Komunitas KRESEK dalam jangka waktu satu tahun. Kegiatan sedekah sampah ini termasuk dalam dakwah bil hal, dimana dakwah merupakan kegiatan mengajak dan menyeru sasaran dakwah atau mad'u untuk menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dakwah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan secara terlembaga baik formal maupun non formal, misalnya dalam komunitas Kresek Kudus yang melakukan kegiatan sedekah sampah untuk beasiswa pendidikan, desa binaan

dan kelas kreasi yang termasuk dalam dakwah bil hal. Dakwah bil hal merupakan kegiatan mengajak mad'u atau sasaran dakwah yang dilakukan dengan perbuatan nyata.⁵ Dakwah bil hal dapat dilakukan dengan pemberian bantuan dalam bentuk formal maupun non formal dan juga dapat dilakukan dalam bentuk kreatifitas. Kegiatan dakwah tidak selalu dilakukan di atas mimbar, kadang kala dakwah juga dapat difokuskan pada kebutuhan sasaran dakwah atau *mad'u*. Tujuan dakwah adalah untuk meningkatkan keimanan umat Islam di dunia, selain meningkatkan keimanan, dakwah juga ditujukan untuk memperbaiki kualitas hidup umatnya dalam mengubah keadaan perekonomian, pendidikan, sosial, budaya dan juga politik agar dapat terhindar dari keterbelakangan, kemiskinan, dan juga kebodohan.⁶ dakwah bil hal dapat dikatakan berhasil jika dilakukan dengan tindakan yang nyata dan fakta dilapanglah yang akan membuktikan keefektifan dakwah bil hal itu sendiri. Dengan demikian dakwah bil hal sangat luas cakupannya.

Penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Komunitas KRESEK Kudus ini melibatkan berbagai aktor dalam masyarakat, aktor pertama yaitu pemuda desa yang menjadi relawan dalam pengelolaan sampah dan dapat menumbuhkan semangat berpartisipasi dalam kegiatan sedekah sampah untuk beasiswa pendidikan, kelas kreasi, dan desa binaan. Aktor kedua adalah masyarakat sekitar yang dapat membantu jalannya kegiatan sedekah sampah dengan cara mengumpulkan barang yang sudah tidak terpakai untuk diserahkan ke basecamp Komunitas KRESEK Kudus. Dengan demikian adanya Komunitas KRESEK ini dapat menjembatani para pemuda desa dan masyarakat desa untuk mengurangi sampah plastik yang ada di Kota Kudus dan mengembangkan kreatifitasnya dalam pengelolaan sampah yang dapat bermanfaat bagi sesama. Berdasarkan uraian-uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Islam melalui Komunitas KRESEK di Kabupaten Kudus”**. Dalam pembahasan kali ini

⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), 11.

⁶ Nor Kholis, Dkk., “Dakwah Bil-Hal Kyai Sebagai Upaya Pemberdayaan Santri”, *Dalam Jurnal Dakwah Risalah*, Vol.32, No.1, (2021): 113, diakses pada 29 Desember, 2021, https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2020&q=dakwah+bil+hal+dalam+pemberdayaan+masyarakat+&btnG=#d+gs-gabs&u=%23p%3D2I08kAWYFMYJ.

penulis akan memaparkan bagaimana bentuk implementasi dakwah bil hal dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan oleh Komunitas KRESEK Kudus.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini akan mengkaji tentang pengelolaan sampah dan strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Komunitas KRESEK Kudus terhadap masyarakat desa dengan tujuan untuk mengurangi sampah yang ada di Kabupaten Kudus yang ditunjukkan dengan kegiatan sedekah sampah untuk beasiswa peduli lingkungan, kelas kreasi, dan desa binaan. Adapun fokus tempat pada kajian ini bertempat di Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat diartikan sebagai suatu pertanyaan yang ditujukan dalam lingkup permasalahan yang akan diteliti dengan cara pengumpulan data dan penelitian serta identifikasi masalah. Dengan demikian, maka penulis dapat mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil founder Komunitas KRESEK Kudus?
2. Bagaimana bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan oleh Komunitas KRESEK Kudus?
3. Apa saja nilai-nilai dakwah bil hal yang ada dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam pada Komunitas KRESEK Kudus?
4. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam pada Komunitas KRESEK Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi mendalam mengenai profil founder Komunitas KRESEK Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam mengenai bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam yang dilakukan oleh Komunitas KRESEK Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam tentang nilai-nilai dakwah bil hal dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam melalui pengelolaan sampah pada Komunitas KRESEK Kudus.

4. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi mendalam mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam pada Komunitas KRESEK Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermafaat serta dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan kemitraan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang dapat menjadi rujukan penelitian bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan pihak yang bersangkutan untuk bahan acuan dalam mencalonkan program kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pengurangan sampah dengan kegiatan pengelolaan sampah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi untuk memberikan gambaran dari masing-masing bagian yang saling berhubungan, sehingga dapat diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi untuk penelitian kualitatif lapangan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal
 Bagian awal terdiri dari: halaman judul, nota persetujuan pembimbing, pengesahan penguji ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, dan daftar gambar.
2. Bagian Isi
 Pada bagian isi memuat garis besar yang terdiri dari bab yang saling terkait, bab satu kesatuan utuh. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang deskripsi pustaka mengenai:

- a. Konsep pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
- b. Nilai-nilai dakwah Bil-hal yang meliputi; Pengertian dakwah Bil-hal, Prinsip dakwah Bil-hal, Bentuk dakwah Bil-hal, Nilai-nilai dakwah Bil-hal, dan Dakwah Bil-hal dalam perspektif pemberdayaan.
- c. Penanganan dan pengelolaan sampah yang meliputi; Pengertian sampah, Prinsip pengelolaan sampah dan Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat pendidikan.